SATU NUSA, SATU BANGSA, SATU BAHASA :

INDONESIA

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

TIDAK UNTUK DIJUAL - MELIKAN

PENERBITAN CHUSUS
185

SATU NUSA, SATU BANGSA, SATU BAHASA:

INDONESIA

Sambutan-sambutan
pada Hari Sumpah Pemuda
28 Oktober 1961

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SUMPAH PEMUDA :

1. Kami Pemuda Indonesia bertanah air satu, tanah air Indonesia.
2. Kami Pemuda Indonesia berbangsa satu, bangsa Indonesia.
3. Kami Pemuda Indonesia berbahasa satu, bahasa Indonesia.

TEKAD PEMUDA :

1. Kami Pemuda Indonesia bertekad bulat untuk mewudjudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke.
2. Kami Pemuda Indonesia bertekad bulat untuk mengisi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan satu masjarakat Sosialis Indonesia.
3. Kami Pemuda Indonesia bertekad bulat untuk menghapuskan imperialisme dan Kolonialisme dari muka bumi dan membentuk Dunia Baru jang penuh persahabatan dan perdamaian abadi.
4. Kami Pemuda Indonesia siap untuk turut serta dalam Pembangunan Semesta Berentjana.
5. Kami Pemuda Indonesia siap untuk menerima komando dari Pemimpin Besar Revolusi dalam Pembebasan Irian Barat.

Djakarta, 28 Oktober 1961.

PANITIA NASIONAL HARI SUMPAH PEMUDA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PIDATO PD. PRESIDEN DR J. LEIMENA PADA HARI SUMPAH PEMUDA DIGEDUNG OLAH RAGA IKADA DJAKARTA, 28 OKT. 1961

Saudara-Saudara sekalian, terutama para pemuda dan pemudi,

Saja merasa gembira dan saja djuga merasa lega, pada malam hari ini bersama-sama dengan saudara-saudara para pemuda dan pemudi memperingati hari Sumpah Pemuda. Sekalipun hudjan telah turun, tapi hudjan jang turun ini sudah dinanti-nantikan rakjat Indonesia. Dan saja harap dengan turunnja hudjan ini harga-harga dipasaran bisa turun. Terutama harga beras dan polowidjo. Dan sajur-sajuran dan buah-buahan. Tapi, memang saudara-saudara, hal ini banjak tergantung daripada para petani dan para pedagang, agar supaja mereka itu bisa turut serta mempunjai sedikit perasaan sosial terhadap rakjat lainnja jang menderita oleh karena kenaikan harga-harga dipasar ini.

Saudara-Saudara sekalian, tadi saja sebutkan bahwa saja merasa gembira dan berbahagia bersama-sama dengan para pemuda dan pemudi dan saudara-saudara lainnja memperingati „Hari Sumpah Pemuda" 28 Oktober 1928, jaitu 33 tahun jang lalu, pada waktu diadakan Kongres Pemuda-Pemuda Indonesia jang ke-2 jang saja sendiri turut hadir pada waktu itu. Saudara-Saudara pada waktu itu saja masih muda remadja, seperti para pemuda dan pemudi jang ada disini. Tetapi sekalipun demikian sekarang djuga saja masih merasa muda, sekalipun didalam hati sadja, sebab rambutnja sudah putih!

Saudara-Saudara, sekalipun saja pada waktu itu masih muda remadja, namun ada dua hal jang tetap tinggal terpaku didalam hati sanubari saja dan alam fikiran saja.

Jang pertama ialah Lagu Indonesia Raya jang pada waktu itu diumumkan dan dinjanjikan oleh almarhum Rudolf Wagé Supratman.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dan kedua, Sumpah Pemuda, jaitu seperti tadi oleh para pemuda dan pemudi kita telah dibatjakan „Kami Putra Putri Indonesia, mengakui Berbangsa Satu, jaitu Bangsa Indonesia. Mengakui mempunjai hanja Satu Tanah Air, Tanah Tumpah Darah Indonesia. Dan mempunjai Satu Bahasa, jaitu Bahasa Indonesia."

Dua hal ini saudara-saudara jang mendjadikan saja berdiri dimuka microphone. Sonder peristiwa 28 Oktober 1928 tak mungkin saja berdiri dimuka microphone ini.

Apa isinja daripada Sumpah Pemuda itu? Dengan diikrarkannja Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, maka para pemuda dan pemudi Indonesia pada waktu itu mengumumkan dan mendengungkan suatu idee, satu idee kebangsaan, satu idee nationalisme jang murni. Tapi idee nationalisme jang murni ini adalah suatu bahagian dari satu idee jang lebih besar jang mentjetuskan peristiwa-peristiwa jang penting didalam sedjarah perdjoangan bangsa Indonesia. Apa idee jang besar itu? Idee jang besar itu ialah membentuk suatu negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, jang didalam negara Kesatuan Republik Indonesia itu membangun satu masjarakat jang adil dan jang makmur.

Dan jang ketiga, bersama-sama dengan bangsa-bangsa jang lain didunia diadakan suatu persahabatan jang seerat-eratnja, jang menudju kepada perdamaian dunia.

Saudara-saudara sekalian, untuk idee jang besar ini rakjat kita berpuluh-puluh tahun telah berdjoang, telah menderita dan telah berkorban, dan idee jang besar ini disampaikan kepada generasi kita sekarang ini dan seterusnja kita mau mereaiisasi idee tersebut itu. Karena itu didalam sedjarah perdjoangan bangsa Indonesia, kita dapat melihat suatu garis jang tegas laksana suatu benang merah jang membudjur dari masa kemasa, jang memberikan suatu ketegasan kepada kita. Dan didalam garis jang besar itu laksana benang merah terdapat titik-titik jang penting.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Apa titik-titik jang penting itu ? Titik-titik jang penting itu ialah 20 Mei 1908 Hari Kebangkitan Nasional. Titik jang lain, 28 Oktober 1928 Sumpah Pemuda. 17 Agustus 1945 Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Titik jang lain 5 Djuni 1959 Dekrit Presiden, dimana diumumkan bahwa kita kembali kepada UUD '45. Titik jang lain 17 Agustus 1959 diumumkan Manifesto Politik, dengan inti sari jang disebutkan USDEK itu.

Saudara-Saudara sekalian, inilah titik-titik jang penting jang kita ketemui didalam benang merah sedjarah Indonesia itu. Dan sedjarah saudara-saudara, dengan tidak melepaskan falsafah kepada sedjarah, sedjarah adalah suatu rangkaian daripada peristiwa-peristiwa jang penting didalam kehidupan sesuatu bangsa. Dan tiap-tiap peristiwa mempunjai hubungan satu sama jang lain. Jang satu adalah akibat daripada jang lain. Jang satu adalah pelaksanaan daripada jang lain. Maka dengan demikian Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 tidak bisa kita lepaskan daripada tanggal 28 Mei 1908. Dan tanggal 17 Agustus 1945 kita tidak bisa melepaskannja daripada 28 Oktober 1928 itu. Karena itu saudara-saudara sekalian, sedjarah seperti tadi saja sebutkan itu, sedjarah adalah memberikan peladjaran jang baik bagi kita. Dan bagi saja sendiri saja pertjaja kepada dua hal.

Hal jang pertama ialah usaha manusia; manusia harus berusaha sekeras-kerasnja untuk mentjapai tjita-tjitanja; dan jang kedua ialah pertolongan Tuhan Jang Maha Kuasa. Saja pertjaja kepada dua hal ini, usaha manusia dengan sekeras-kerasnja dan pertolongan Tuhan Jang Maha Kuasa, jang mematangkan, mematangkan segala sesuatu. Didalam bahasa falsafah disebutkan kalau waktu sudah tiba, maka akan terdjadi hal-hal jang dinanti-nantikan. Didalam bahsa asing "als de tijden rijp zijn" maka akan terdjadi hal-hal jang dinanti-nantikan. Maka dengan demikian djuga kalau waktu sudah tiba, maka terdjadilah peristiwa kebangkitan nasional. Dengan usaha manusia jang mempeloporinja, kalau waktu sudah tiba, maka pemuda dan pemudi mengikrarkan Sumpah Pemuda-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

nja. Kalau waktu sudah tiba, maka timbullah revolusi nasional, jang dipelopori oleh Sumpah Pemuda itu.

Karena itu saudara-saudara, Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 memberikan kepada bangsa Indonesia suatu ketegasan, suatu ketegasan mengenai konsepsi perdjoangannja, jaitu Indonesia Merdeka sekarang djuga, pada waktu itu.

Kedua, ia memberikan suatu ketegasan mengenai tjara melaksanakan perdjoangan itu, jaitu dengan persatuan dan kesatuan bangsa. Maka oleh karena itu saudara-saudara, sekalian persatuan bangsa dan kesatuan bangsa ini adalah satu sjarat mutlak didalam menjelesaikan revolusi nasional kita. Seperti ia mendjadi suatu sjarat mutlak didalam menegakkan proklamasi kita pada tanggal 17 Agustus 1945, jang memberikan kepada kita selengkap-lengkapnja suatu negara jang mendjadi alat perdjoangan. Jang memberikan kepada kita Pantja Sila jang mendjadi dasar negara. Jang memberikan kepada kita tjita-tjita daripada masjarakat, ialah masjarakat adil dan makmur. Jang memberikan kepada kita tjita-tjita internasional kita, ialah persahabatan antara bangsa-bangsa dan perdamaian dunia.

Saudara-Saudara, kesatuan dan persatuan bangsa ini djuga mendjadi suatu sjarat mutlak dalam membina bangsa kita pada waktu ini dan seterusnja. Mendjadi sjarat mutlak didalam membangun negara kita setjara besar-besaran. Dan ia mendjadi suatu sjarat mutlak bagi perdjoangan Irian Barat. Sebab saudara-saudara, zonder persatuan dan kesatuan bangsa, djanganlah kita bitjarakan hal perdjoangan Irian Barat. Kuntji daripada perdjoangan Irian Barat untuk memasukkan kembali Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia adalah persatuan bangsa dan kesatuan bangsa. Karena itu pada hari ini kita memperingati Hari Sumpah Pemuda. Kita harus kembali kepada persatuan dan kesatuan bangsa didalam memperdjoangkan ini. Didalam hal perdjoangan Irian Barat saudara-saudara sekalian, saja kira saudara-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

saudara sekalian telah mengerti bahwa pendirian daripada pemerintah telah tegas. Pendirian daripada Delegasi Indonesia di PBB sudah tegas. Pendirian daripada DPR-GR telah tegas. Sebentar kita akan dengar daripada Pemuda dan Pemudi tekad daripada Pemuda dan Pemudi, tegas. Pendirian daripada Angkatan Perang kita sudah tegas. Pendirian daripada lapisan-lapisan masjarakat lainnja djuga sudah tegas.

Ketegasan itu tidak lain dan tidak bukan, seperti saudara-saudara telah ketahui, ialah bahwa kita telah menjatakan kepada dunia dan kepada pihak Belanda bahwa soal Irian Barat adalah sengketa antara Belanda dan Indonesia. Tiap-tiap penjelesaian daripada soal Irian Barat tanpa Indonesia bukan suatu penjelesaian. Dan kalau Belanda mau menjelesaikan soal Irian Barat ini tanpa Indonesia, Indonesia telah bersedia menjelesaikan Irian Barat tanpa Belanda.

Saja harap bahwa pada tempat ini diumumkan kepada seluruh dunia termasuk pihak Belanda, bahwa apa jang saja sebutkan ini adalah atas nama rakjat Indonesia. Dan bahwa apa jang saja sebutkan ini bukan suatu "bluf" daripada orang-orang Indonesia, melainkan suatu hal jang sangat serieus. Supaja djangan dianggap oleh fihak Belanda dan pihak-pihak lainnja bahwa ini omong-omong kosong daripada orang-orang Indonesia sadja. Saudara-Saudara, hal ini adalah "dodelijke ernst". Kalau Bangsa Indonesia sudah menjatakan demikian, maka ia berteriak minta untuk berkorban. Memang claim atas wilajah Irian Barat ini, adalah suatu claim jang adil, jang keadilannja sudah diakui bukan sadja oleh negara-negara sosialis, melainkan djuga oleh pemimpin-pemimpin negara daripada negara-negara barat.

Oleh karena itu kita tidak bisa lengah didalam memperdjoangkan Irian Barat ini dengan sesungguh-sungguhnja. Dan tiap-tiap kemenangan saudara-saudara, tiap-tiap kemenangan tidak bisa terdjadi dengan sonder pengorbanan. Dan pada tempat ini saja minta kepada saudara-saudara sekalian, disini dan diseluruh Indonesia,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kalau benar-benar kita betul-betul serieus didalam perdjoangan Irian Barat ini, kita harus bersedia untuk berkorban. Sebab dengan mengutjapkan semangat dan tekad sadja, saja kira itu tidak tjukup. Tiap-tiap kemenangan harus disertai dengan suatu pengorbanan. Dan pengorbanan ini seperti saudara-saudara sudah mengerti, akan terletak sekadar dibidang perekonomian. Tapi saja jakin dan pertjaja, bahwa didalam mengedjar tjita-tjita untuk menjempurnakan Republik Indonesia dengan membawa Irian Barat masuk didalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, rakjat Indonesia bersedia untuk berkorban.

Saudara-saudara sekalian, Hari Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, mempunjai refleksi djuga didalam sedjarah dunia. Kalau Hari Sumpah Pemuda di Indonesia ini mengakibatkan kemudian bahwa Indonesia merdeka, maka sesudah Indonesia merdeka, maka kita lihat bahwa didalam tahun-tahun jang belakang ini negara-negara jang baru timbul, independent countries, jang merupakan, apa jang disebutkan, „the emerging forces". Jang timbul menentang „the old established forces", jang mempunjai kedok imperialisme dan kolonialisme. Dan „the newly independent nations" ini menuntut kemerdekaan individu, kemerdekaan bangsa dan keadilan sosial. Dan didalam hal ini kita bisa bangga, bahwa Republik Indonesia dan pemimpin-pemimpinnja terutama Pemimpin Besar Revolusinja, Presiden Sukarno, mendjalankan suatu peranan jang penting, baik di Konperensi Asia-Afrika didalam tahun 1955, maupun didalam Konperensi KTT di Beograd didalam bulan September 1961. Karena itu saudara-saudara sekalian, kalau kita memperingati Hari Sumpah Pemuda, maka memperingati Hari Sumpah Pemuda itu berarti pembulatan daripada semangat kesatuan dan persatuan bangsa. Dan jang berarti djuga pembulatan daripada tekad bangsa Indonesia untuk menjelesaikan revolusi nasionalnja. Dengan kesadaran akan Amanat Penderitaan Rakjat, dengan kejakinan akan Pantja Sila, dengan kekuatan daripada bangsa Indonesia sendiri, dengan suatu disiplin nasional, dengan suatu

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kewaspadaan nasional, jang seluruhnja itu berada dibawah satu pimpinan.

Saudara-saudara, kalau saja pada tanggal 28 Oktober 1928 masih seorang pemuda, jang muda-remadja, „toen was ik nog jong en schoon", sekarang saja diberikan anugerah oleh Tuhan Jang Maha Kuasa untuk turut serta didalam pimpinan negara, bersama-sama dengan pemimpin-pemimpin lain-lainnja.

Kita telah mempunjai satu negara, negara Republik Indonesia, dan kita hendak mengisi negara itu dengan satu masjarakat jang mempunjai tjita-tjita adil dan makmur, makmur dan adil.

Tapi ada satu hal, jang perlu saja kemukakan kepada semua pemuda dan pemudi diseluruh Indonesia dan bukan sadja kepada para pemuda dan pemudi, tetapi djuga kepada orang-orang dewasa. Didalam perdjalanan saja dengan Presiden Sukarno kepelbagai negeri, saja beladjar beberapa hal jang penting.

Pertama, tanah Rusia dianggap oleh orang Rusia, oleh orang di Sovjet Uni sebagai tanah jang sakti dan jang sutji. Tanah Polandia dianggap oleh orang Polandia sebagai tanah jang sakti dan jang sutji, jang ia membawa dimana ia pergi diseluruh dunia ini.

Kedua, "the American Flag is sacred", bendera Amerika Serikat dianggap oleh orang Amerika sebagai bendera jang sakti dan jang sutji.

Ketiga bangsa Djepang mendapat kekuatannja didalam kesatuan bangsa.

Demikianlah saja harapkan dan doakan, bahwa kita semua, pemuda pemudi, orang dewasa, wanita dan pria, menganggap tanah air kita ini suatu tanah air jang sakti dan sutji dan tiap-tiap orang jang berani melanggar garis-garisnja kita akan gempur. Dan bendera Merah-Putih, bendera Merah-Putih adalah bendera jang sakti dan jang sutji. Tiap-tiap orang jang mau mengotori bendera Merah-Putih ini kita akan gempur. Bangsa kita, bangsa Indonesia, adalah

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bangsa jang mau bersatu dan dengan persatuan dan kesatuan bangsa ini kita mau menjelesaikan bersama-sama Revolusi Nasional kita.

Hai, pemuda dan pemudi, dari generasi tahun 1961. Pada waktu pemuda dan pemudi didalam tahun 1928 mengikrarkan Sumpah Pemuda-nja kita telah jakin, bahwa kita bukan sadja orang-orang jang mengangkut batu-batu jang ketjil-ketjil, bukan sadja merupakan „de sjouwers van de stenen", melainkan kita merupakan „de bouwers van de tempels", jaitu orang jang membangun keatas, gedung jang sutji murni.

Maka pada hari ini saja doakan dan harapkan supaja semangat daripada Sumpah Pemuda itu berdengung sepandjang masa dari generasi satu kepada generasi jang lain. Supaja ia mendjadi suatu landasan bagi negara kita, negara Republik Indonesia jang merdeka dan berdaulat, sempurna, adil dan makmur.

Sekianlah sambutan saja pada Hari Sumpah Pemuda ini.
Merdeka !

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN MENTERI/WK. KETUA DPA DR ROESLAN ABDULGANI PADA HARI SUMPAH PEMUDA

Hari ini masjarakat dan rakjat seluruh Indonesia akan memperingati hari Sumpah Pemuda. Tiap peringatan dan tiap upatjara perajaan sebenarnja selalu mengandung djiwa solidariteit, djiwa setiakawan. Kesetiakawanan pada Sumpah jang diutjapkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Dan kalau kita jang sekarang ini sudah keluar dari alam kepemudaan menengok sebentar kepada kedjadian-kedjadian pada tahun 26, 27 dan 28 itu, maka kita dapat menjadari bahwa pemuda-pemuda Indonesia pada waktu itu merasa dirinja harus mendjalankan satu „historische taak", satu tugas sedjarah. Dan tugas sedjarah pada waktu itu ialah ditengah-bergeloranja semangat perdjoangan daripada rakjat, jang tidak mau ketinggalan dalam mempelopori semangat perdjoangan itu. Terutama diwaktu menghebatnja usaha kaum kolonialis dan pemerintah Hindia Belanda. Hasil daripada perdjoangan itulah maka pada tanggal 28 Oktober 1928 lahirlah SUMPAH jang terkenal sebagai trilogi, satu nusa, satu bangsa, satu bahasa. Dan pemuda pada waktu itu tidak mengakui lain nusa dari pada tanah air Indonesia, tidak mau mengakui lain bangsa selain daripada bangsa Indonesia, dan tidak mau mengakui lain bahasa selain daripada bahasa Indonesia. Kini kita berada pada Hari Peringatan 28 Oktober jang bersedjarah itu, peringatan jang ke-33. Situasinja berbeda dengan situasi 33 tahun jang ialu tetapi tugas sedjarahnja masih sama. Maka perlu kita ini bersumpah hanja mempunjai satu nusa, satu bangsa, satu bahasa? Baik kini kita tambah 3 unsur kepada sumpah itu, jaitu: kita sudah memiliki satu negara dan selain daripada satu negara maka sedjak kita kembali kepada UUD 45 kita djuga bersama-sama telah kembali kepada satu ideologi negara ja'ni Negara Pantja Sila dan dapat ditambahkan lagi dengan satu haluan negara jang kita beri nama MANIPOL/USDEK. Ini adalah tanda meningkat dan memang perdjoangan pemuda Indonesia dan perdjoangan rakjat Indonesia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

selalu meningkat dan terus meningkat, tetapi didalam kita menjadari bahwa kita mempunjai peranan meningkat itu kita harus pula pandai melihat pada peristiwa-peristiwa besar jang sedang mengelilingi kita.

Ada seorang Pudjangga Inggeris jang mengatakan: „Great events forcast their shadows", peristiwa besar melemparkan bajangannja kemuka. Dan memang kalau kita pandai melihat keadaan dewasa ini, tanah air kita, negara kita, diliputi oleh peristiwa-peristiwa besar jang bajangan-bajangannja itu sudah dapat kita lihat dewasa ini.

Didalam negara peristiwa besar itu mendjelma didalam kemadjuan, dibidang pelaksanaan keamanan dan disamping itupun kita menghadapi pergolakan didalam peristiwa besar, jaitu menjelesaikan perdjoangan Irian Barat dan Sandang Pangan. Diluar soal-soal ini maka peristiwa besar jang meliputi dunia internasional ialah makin kuatlah kekuatan-kekuatan negara A-A, makin kuatlah kekuatan-kekuatan daripada rakjatnja jang berdjoang melawan penindasan, melawan ketidak-adilan dan melawan kemelaratan. Karena itu djikalau pemuda Indonesia dewasa ini memperingati Hari Sumpah Pemuda, maka tadi saja tekankan bahwa kita harus memiliki satu djiwa, jaitu djiwa setia-kawan dengan djiwa dari 28 Oktober 1928 dahulu itu. Apakah kesetiakawanan itu? Kesetiakawanan itu ialah kita harus pandai mempelopori didalam keadaan peristiwa-peristiwa besar jang sedang melemparkan bajangannja kemuka itu. Didalam mempelopori perdjoangan pada dewasa ini maka soalnja bukan lagi mentjari satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, bukan lagi mentjari negara, tetapi melandjutkan ideologi Pantja Sila ini dan melaksanakan bersama-sama haluan negara MANIPOL/USDEK. Saja tahu bahwa sedjak kita kembali kepada UUD 45 pemuda Indonesia telah mengadakan kongresnja di Bandung baru-baru ini dan mentjoba mempelopori dibidang pelaksanaan daripada MANIPOL. Tetapi sajapun djuga melihat bahwa usaha ini belum madju seperti diharuskan oleh tugas sedjarah kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bersama-sama ini. Karena itu saja minta kepada semua pemuda-pemuda baik didalam organisasi sebagai anggota biasa maupun dalam pimpinan dimasing-masing organisasi pemuda, supaja hendaknja menjongsong Hari Pemuda ini dengan 2 niat. *Niat pertama*, jaitu untuk melandjutkan retooling didalam keorganisasian saudara-saudara sendiri terutama didalam Front Pemuda didalam kerangka Front Nasional. *Kedua* supaja djuga disadari dengan niat jang kuat, bahwa keorganisasian itu mau tidak mau selain didjiwai oleh semangat kepemudaan harus pula disertai dengan usaha peremadjaan. Djangan sampai dibidang organisasi kepemudaan kita menghadapi pemuda-pemuda Indonesia jang menurut usianja sebetulnja sudah harus dapat memberikan dharma bhaktinja didalam bidang karya lain. Oleh karena itu mau tidak mau sekalipun kita jang tua ini selalu mengatakan bahwa djiwa dan kepemudaan itu bukan monopoli daripada pemuda-pemuda jang usianja muda. Tetapi untuk retooling didalam keorganisasian dan didalam bidang peremadjaan mau tidak mau batas umur harus kita perhatikan bersama.

Demikianlah konsekwensi daripada keinginan sekiranja kita sudah berniat melaksanakan MANIPOL. Sebab MANIPOL adalah penuh dengan program retooling. Dan dewasa ini aparatur negarapun mengadakan retooling, aparatur masjarakatpun mengadakan retooling, djiwa kitapun mengadakan retooling. Siapa jang menerima MANIPOL tetapi tidak menjetudjui retooling adalah seorang jang sebenarnja hanja menerima MANIPOL itu diatas bibir. Retooling didalam perumusan MANIPOL dikatakan „adalah merupakan satu herordening totaal, mengatur barisan setjara totaal, setjara baru, agar supaja alat perdjoangan kita mendjadi strydwaardig dan strydvaardig, ada nilainja untuk berdjoang dan ada ketangkasan untuk berdjoang. Organisasi pemudapun harus terus memiliki nilai-nilai untuk dapat diteruskan sebagai alat perdjoangan dan pula mempunjai ketangkasan didalam perdjoangan itu. Dan ini merupakan sjarat mutlak bagi retooling didalam keorganisasian dan retooling didalam bidang peremadjaan".

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Karena itu saja berseru kepada para pemuda jang berada di-tanah air maupun diluar negeri jang hari ini bersama-sama merajakan Hari Sumpah Pemuda „rajakanlah Hari Pemuda ini dengan 3 perasaan. 1) rajakanlah Hari Sumpah Pemuda itu dengan perasaan sjukur kepada Tuhan Jang Maha Kuasa, bahwa kita semua masih dapat ikut merajakan Hari Sumpah Pemuda dengan niat menebus pula segala apa jang mendjadi tjita-tjita daripada pemuda tahun 1928 waktu mendjalankan tugas sedjarah mereka; 2) teruskanlah, himpunlah dan suburkanlah kesadaran, bahwa peristiwa-peristiwa besar sekarang ini masih meliputi kita dan jang menempatkan kita sekalian didalam satu posisi untuk mau tidak mau mendjalankan pula suatu historische taak didalam tahun 1961 ini; 3) dan achirnja pesan saja jang ketiga ini jang hendaknja saudara-saudara djadikan pegangan dalam merajakan Hari Sumpah Pemuda ini ialah kita semua harus berdiri diatas kesadaran, bahwa untuk mendjalankan historische taak itu dengan baik pemuda perlu tetap memiliki djiwa pelopor, mempelopori didalam menertibkan keorganisasiannja dan penertiban didalam peremadjaannja daripada barisan keanggotaannja".

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PIDATO RADIO MENTERI/SEKDJEN FRONT NASIONAL SUDIBJO SELAKU KETUA PANITIA NASIONAL HARI SUMPAH PEMUDA PADA TGL. 27 OKTOBER 1961

Saudara-saudara sebangsa dan setanah-air.

Tanggal 28 Oktober jang kita peringati pada tiap-tiap tahun sebagai Hari Sumpah Pemuda tidaklah terlepas hubungannja dengan perdjoangan bangsa dan rakjat Indonesia.

Baik pada waktu kedjadiannja pada tanggal 28 Oktober 1928 dimana sumpah itu diutjapkan Diutjapkan digedung Kramat 106 Djakarta pada waktu sidang penutup dari Kongres Indonesia Muda. Dan menurut tjatatan riwajat, dalam kongres itu lahirlah lagu Indonesia Raya dan dalam sidang kongres itu pula dikibarkan pertama kalinja bendera Sang Merah Putih sebagai bendera persatuan.

Kedjadian itu tidak serba kebetulan, melainkan ia adalah sedjalan dengan prosesnja perdjoangan bangsa dan rakjat Indonesia sebagai djawaban terhadap tantangan kolonialisme Belanda.

Sumpah itu pula kemudian mengantarkan kita kepada Proklamasi dan terbentuknja Negara Republik Indonesia jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke. Malahan apabila kita ikuti sedjarah perdjoangan rakjat Indonesia pada zaman Diponegoro, Tengku Umar, dll., kemudian disusul dengan perdjoangan Budi Utomo, Sjarikat Islam, Sjarekat Rakjat, dll., njatalah bahwa Sumpah Pemuda itu adalah termasuk dalam rentetan perdjoangan sedjarah bangkitnja Rakjat jang tertindas jang menudju ke Indonesia Merdeka. Indonesia Merdeka jang berlandaskan kepada sumpah jang tiga:

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pertama : Kami putera dan puteri Indonesia mengaku berbangsa jang satu, Bangsa Indonesia.

Kedua : Kami putera dan puteri Indonesia mengaku bertanah air jang satu, Tumpah Darah Indonesia.

Ketiga : Kami putera dan puteri Indonesia mendjundjung tinggi bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

Sumpah itu terus berkumandang luas dan mengiringi Revolusi Nasional kita dengan memenuhi kewadjiban-kewadjibannja seperti disebut dalam Manifesto Politik, jaitu:

Kesatu : Pembentukan satu Negara Republik Indonesia jang berbentuk Negara-Kesatuan dan Negara-Kebangsaan, jang demokratis, dengan wilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke.

Kedua : Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia itu.

Ketiga : Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara-negara Asia-Afrika, atas dasar hormat-menghormati satu sama lain, dan atas dasar bekerdjasama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju kepada Perdamaian Dunia jang sempurna.

Oleh karena itu Sumpah Pemuda tidaklah berdiri sendiri. Ia adalah bagian dari Amanat Penderitaan Rakjat. Amanat tentang penderitaan dari segenap Rakjat Indonesia seperti diakibatkan oleh keganasan dan kezaliman imperialisme, kolonialisme dan feodalisme beratus-ratus tahun lamanja dalam bentuk penghisapan, pendjadjahan, perbudakan, penindasan dan pengekangan, jang menimbulkan kebodohan dan ketjurangan, kemiskinan dan kenis-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

taan, kelaparan dan kesengsaraan serta aneka duka dan derita lahir-bathin lainnja, jang hampir-hampir melenjapkan Kepribadian Indonesia.

Maka memperingati Sumpah Pemuda tanpa melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat, perdjoangan kita tidaklah lengkap.

Saudara-saudara sekalian.

Selain itu apabila kita perhatikan isi sumpah pertama, jaitu : Kami putera dan puteri Indonesia mengaku berbangsa satu, Bangsa Indonesia, maka satu hal jang belum dapat kita penuhi ialah, kembalinja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia.

Tentang Irian Barat jang tak dapat diganggu-gugat oleh siapapun, adalah masuk wilajah Hindia-Belanda dulu dan Rakjat Irian adalah Bangsa Indonesia.

Tidaklah sadja menurut Proklamasi Irian Barat itu masuk Indonesia, tetapi malahan djuga masuk lingkungan tanah-air Indonesia, bangsa Indonesia, dan bahasa-persatuan bahasa Indonesia, seperti lebih dahulu sudah termaktub dalam sumpah pemuda 1928.

Indonesia tanpa Irian Barat adalah berarti menjetudjui kolonialisme-imperialisme jang harus diruntuhkan atas dasar Proklamasi tahun 1945 dan menurut pesanan mukaddimah Undang-undang Dasar 1945.

Maka apabila sekarang ini Belanda hendak bermain api dengan soal wilajah Indonesia jaitu Irian Barat, hendak mentjoba-tjoba menginternasionalisasikan Irian Barat dan melakukan politik Balkanisasi, maka Belanda pada hakekatnja akan berhadapan dengan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang telah menjatakan sumpahnja:

— Satu Bangsa, Bangsa Indonesia.
— Satu Tanah-air, Tumpah Darah Indonesia.
— Satu Bahasa, Bahasa Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka Front Nasional sebagai penggalang kekuatan-kekuatan Revolusioner, baik jang tergabung dalam Front Pemuda, Buruh, Tani, Angkatan Bersendjata, Golongan-golongan Politik dan Golongan-golongan Karya lainnja kali ini pula akan mendjawab tantangan Belanda itu, jakni konfrontasi disegala bidang. Dan hal ini adalah kebulatan tekad kita bersama.

Sekian dan selamat berdjoang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PEMBEBASAN IRIAN BARAT SEBAFRONT NASIONAL SUDIBJO SELAKAN SUMPAH PEMUDA TAHUN 1928

Setiap kita memperingati hari Sumpah Pemuda kita selalu teringat peristiwa penting jang terdjadi pada tanggal 28 Oktober dalam tahun 1928, dimana bangsa dan negara kita masih didjadjah oleh kaum imperialis Belanda. Sedjak hari itu segenap bangsa Indonesia telah mentjatat peristiwa penting, karena pada hari itu wakil² jang terdiri pemuda² berasal dari Sabang sampai Merauke telah mendengungkan suatu keputusan jang bulat dengan djiwa jang sutji dan bulat pula;

bahwa : *Kita berbangsa satu, bangsa Indonesia*
Kita bertanah air satu, tanah air Indonesia
Kita berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Sumpah Chidmad jang diumumkan keseluruh Indonesia ini segera diterima pergerakan persatuan, pergerakan kebangsaan jang mendjadi duri tadjam pada pelupuk mata pendjadjah. Sedjak hari itu pemuda² Indonesia benar² mulai bangun. Rasa persatuan diantara Bangsa Indonesia mulai berkembang, dan dengan bermodalkan SUMPAH PEMUDA jang telah membina persatuan dan semangat jang berkobar-kobar itu, kita dapat mengusir segala bentuk imperialisme dari tanah air kita. Dan pada achirnia kita dapat mentjapai apa jang ditjita-tjitakan oleh segenap bangsa Indonesia, tetapi apakah ini berarti bahwa revolusi kita telah selesai, dan kita tjukup puas untuk kemudian berhenti sampai disini ?

Sudah banjak kepahitan jang kita djumpai didalam perdjuangan merebut kemerdekaan, tetapi revolusi kita belum selesai sepenuhnja. Pada tahun 1928, jang lama telah berlalu, wakil² pemuda dari Sabang sampai Merauke bersumpah bahwa bangsa, bahasa dan tanah air mereka adalah satu jaitu Indonesia. Dewasa ini kita telah dapat mewudjudkan apa jang mendjadi tudjuan dari

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

perintis² kita dimasa lampau itu, jaitu dengan berdirinja Republik Indonesia jang berbangsa dan berbahasa satu. Tetapi suatu tanah air sebagaimana jang ditjita-tjitakan, jaitu jang terbentang dari udjung Sabang hingga Merauke belum dapat kita wudjudkan, sebab Irian Barat masih berada dibawah telapak kolonialisme Belanda. Sampai hari jang bersedjarah ini, tugas pemuda² Indonesia dan seluruh rakjat Indonesia belumlah selesai. Adalah mendjadi tugas setiap pemuda Indonesia generasi sekarang ini, untuk merealisasikan tjita-tjita bangsa, jang telah terpantjar bukan sadja hari sumpah pemuda, tetapi sedjak berabad-abad jang lalu, dari zaman Sriwidjaja dan Madjapahit. Sedjak kita memproklamasikan kemerdekaan kita pada 17 Agustus 1945, kita telah bertekad bahwa kita akan merebut kemerdekaan dan memerdekakan wilajah jang terbentang dari Sabang sampai Merauke, tetapi sampai berachirnja perdjuangan bersendjata melawan Kolonialisme Belanda kita baru dapat memerdekakan sebagian dari wilajah kita, sedangkan Irian Barat masih diduduki imperialis Belanda. Lalu sedjak tahun 1949, jaitu sehabisnja KMB jang menghasilkan suatu Republik Indonesia serikat jang tidak komplit, kita telah memperbaharui tekad kita lagi, bahwa dalam waktu jang singkat kita akan memerdekakan daerah kita jang belum merdeka, jaitu Irian Barat. Banjak tahun² telah berlalu dan kita belum djuga berhasil membersihkan anasir² asing bersendjata jaitu Belanda dari Irian Barat. Banjak sekali sebab²nja disamping sebab² jang pokok, mengapa sedjak tahun 1949 itu kita belum djuga berhasil membebaskan Irian Barat. Didalam perdjuangan membebaskan Irian Barat sendjata jang paling ampuh bagi kita adalah p e r s a t u a n; Persatuan daripada segenap r a k j a t, dan persatuan daripada S e g e n a p P e m u d a I n d o n e s i a.

Dan djustru pada tahun² jang lalu, dimasa kita memerlukan persatuan sebagai modal kekuatan kita didalam alam liberalisme pemuda-pemuda kita telah mendjadi terpetjah belah.

Tetapi sjukurlah, bahwa hari-hari dimana bangsa Indonesia telah dibawa keluar dari relnja jang telah kita letakkan, jaitu UUD

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

1945, telah dapat kita achiri. Sedjak kita kembali ke UUD 1945, kekuatan, semangat dan persatuan Pemuda² Indonesia telah pulih kembali.

Pemuda-pemuda pada dewasa ini telah dapat membentuk suatu Front Pemuda jang mempunjai tugas² bukan sebagai pemuda² dalam kotak sebagai alat golongan² seperti dimasa jang lampau. Dalam keadaan sekarang ini, para pemuda diharapkan agar mereka mendjadi golongan fungsionil jang terpenting. Fungsionil golongan pemuda harus tidak terlalu penting dari pada fungsionil golongan jang lain, jang seluruhnja mempunjai hanja satu tugas dan satu tudjuan ialah :

— membaktikan dirinja 100% kepada Nusa dan Bangsa — Sumpah Pemuda sampai hari ini telah mengindjak usia 33 tahun dan seperti 33 tahun jang lampau dewasa ini kita dihadapkan pada suatu tugas sutji jang harus segera kita selesaikan. Sumpah Pemuda 33 tahun jang lampau harus kita wudjudkan segera, dengan memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan kita. Kita harus menghadapi setiap tentangan Belanda, maupun kekuatan² lainnja jang hendak menghalang-halangi tudjuan kita untuk menjelesaikan tugas sutji, jaitu membebaskan Irian Barat. Dan untuk menjelesaikan tugas kita itu, kita memerlukan kesatuan gerak dari segenap rakjat dan pemudanja. Dan hendaknja djangan dilupakan bahwa pelaksanaan itu memerlukan alat², jaitu alat-alat keorganisasian jang bersatu bulat, bukan alat keorganisasian jang bersimpang siur. Sebab revolusi tidak mungkin didjalankan dengan kesimpang siuran. MANIFESTO POLITIK menghentikan kesimpang siuran dibidang haluan negara kita, demikian pula kesimpang siuran harus dilenjapkan dibidang keorganisasian. Dengan adanja kenjataan bahwa kaum kolonial Belanda hendak terus mengangkangi Irian Barat, dan kenjataan² bahwa baru² ini dipersidangan Madjelis Umum PBB delegasi Belanda telah mendjalankan siasatnja jang busuk untuk mempertahankan pendjadjahannja di Irian Barat dalam bentuknja jang baru sebagaimana jang dikenal dengan sebutan „Neo-kolonialisme", hendaklah setiap

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bangsa dan pemuda, hendaklah setiap bangsa dan Pemuda Indonesia dihari Sumpah Pemuda ini mendjadi lebih sadar akan tugasnja. Mulai sekarang kita harus sudah memikirkan bentuk dan tjaranja kita membebaskan Irian Barat bahkan langkah²-pun harus kita mulai. Pembebasan Irian Barat harus kita laksanakan setjara sistimatis dalam rantjangan waktu, sehingga generasi sekarang ini dapat memetjahkan soal wilajah itu dalam waktu jang singkat.

Dalam kita melaksanakan komando Pimpinan Besar Revolusi Bung Karno, untuk mengadakan konfrontasi dalam segala bidang dengan Belanda itu, marilah kita putra dan putri Indonesia bergerak madju dan sanggup serta mampu menghadapi segala konsekwensinja. Bagi jang masih dibangku sekolah ataupun diuniversitas, k e t a h u i l a h ;

bahwa : Sekarang ini bukan djamannja hanja bertjita-tjita untuk mendapatkan kedudukan dalam masjarakat. Sebaliknja masjarakat membutuhkan pengabdian tenaga dan fikiran dari pemudanja. Untuk Irian Barat harus kita siapkan tenaga-tenaga tjendekiawan dan kita perlukan kepandaian setjukupnja.

Demikian ..... Insja Allah didalam waktu jang sesingkat-singkatnja kita harus sudah dapat memantjangkan SANG DWI WARNA sampai dipuntjak gunung bersaldju di Irian Barat, sehingga daerah Irian Barat de jure dan de facto benar² daerah Republik Indonesia dan daerah BANGSA INDONESIA jang MERDEKA BERDAULAT.

Dengan demikian kita telah dapat merealisasikan *sumpah pemuda 1928* dan *tjita² bangsa* didalam alam Manipol — Usdek.
SATU NUSA, SATU BANGSA SATU BAHASA: INDONESIA ! !

Sekian !

Djakarta, 28 Oktober 1961.

PANITIA NASIONAL
HARI SUMPAH PEMUDA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SEMANGAT SUMPAH PEMUDA SUPAJA DINJALAKAN TERUS UNTUK MENTJAPAI TJITA-TJITA REVOLUSI

(Uraian Departemen Penerangan)

Hari ini, tanggal 28 Oktober, kita memperingati Hari jang bersedjarah ialah HARI SUMPAH PEMUDA. Mengapa Hari Sumpah Pemuda diperingati setjara chidmat pada tiap-tiap tanggal 28 Oktober? Untuk mendjawab ini, baiklah kita renungkan arti jang penting dari Sumpah Pemuda itu.

Tiga puluh tiga tahun jang lalu, pada penutupan Kongres Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 di Djakarta, untuk pertama kalinja diikrarkan Sumpah Pemuda jang terkenal, ialah:

— Kami Pemuda Indonesia bersumpah :
— Berbangsa satu, Bangsa Indonesia
— Berbahasa satu, Bahasa Indonesia
— Bertanah-Air satu, Tanah-Air Indonesia.

Dengan dikumandangkannja Sumpah Pemuda itu, maka telah dilenjapkan rasa kesukuan dan rasa kepulauan, jang amat berpengaruh bagi perdjoangan masing-masing, jang merasa dirinja sebagai kesatuan mutlak. Masing-masing memikirkan keselamatan dan kepentingan suku atau daerah semata-mata.

Pemuda-pemudi jang bertekad-bulat dalam kongresnja pada tahun 1928, telah mendobrak semangat kesukuan atau kepulauan itu. Dan turunlah idee baru mewahjui angkatan pemuda waktu itu, ja kemudian seluruh bangsa Indonesia, jaitu idee persatuan dan kesatuan bangsa, kesatuan bahasa dan kesatuan tanah-air.

Semangat persatuan tegas dikumandangkan dalam Sumpah Pemuda, dimana Pemuda hanja mengakui satu Bangsa, satu bahasa dan satu tanah-air Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tiap memperingati Hari Sumpah Pemuda itu, selajaknjalah kita mengenangkan kembali djiwa jang keramat dari padanja.

Sebab peristiwa bersedjarah tanggal 28 Oktober 1928 itu merupakan titik permulaan mentjetusnja tjita-tjita kebangsaan. Dan kemudian meningkat lagi kepada perdjoangan bangsa untuk mentjapai kemerdekaan dan membentuk negara nasional Indonesia.

Ini dibuktikan dengan perdjoangan sesudah tahun 1928, dengan banjak pengorbanan dan penderitaan, sampai mentjetusnja Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945.

Dus proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 itu adalah pangkal pelaksanaan bagi idee Kebangsaan Indonesia jang bulat dan bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maka kalau pada tahun 1928, seperti dinjatakan tadi ialah lahirnja idee Kebangsaan, maka pada tanggal 17 Agustus 1945 ialah sebagai pelaksanaan dari idee Kebangsaan itu.

Tjita-tjita kebangsaan dan kemerdekaan itulah jang kita perdjoangkan dan pertahankan dengan banjak korbanan sampai pada saat ini, — dan seterusnja, sampai tertjapai tjita-tjita masjarakat adil dan makmur.

Oleh sebab itu sudah selajaknja pada tiap-tiap tahun, pada tiap saat, lebih-lebih pada waktu pembangunan Negara kita sekarang, senantiasa kita ingat kepada djiwa jang keramat dari Sumpah Pemuda itu.

Kita pernah menghadapi malapetaka karena tindakan-tindakan penjelewengan terhadap Sumpah Pemuda dan mengantjam keutuhan Negara dan Bangsa.

Pada saat-saat itulah kita ingat pula akan keramatnja djiwa-persatuan jang di-ikrarkan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928. Kita berusaha dan berdjoang sekuat tenaga menegakkan kembali djiwa-persatuan itu, sehingga terhindar dari bahaja keruntuhan dan dapat dipertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Proklamasi 17 Agustus 1945.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Itulah pula suatu bukti, bahwa kita dapat menjelamatkan negara djika tetap berpedoman kepada djiwa persatuan.

Sjukurlah bahwa dekrit Presiden 5 Djuli 1959 dan kembali kepada UUD 1945, dapat menggalang kembali persatuan, kembali memupuk kesadaran nasional, jang tersimpul dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 dan kembali kepada rel Revolusi untuk meneruskan tjita-tjita nasional itu.

Kesadaran nasional itu ditegaskan dalam tiga segi kerangka Manifesto Politik jang sudah mendjadi haluan negara kita. Jaitu :

Kesatu :

Pembentukan satu Negara Republik Indonesia jang berbentuk Negara Kesatuan dan Negara Kebangsaan, jang demokratis, dengan wilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke.

Kedua :

Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia itu.

Ketiga :

Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara-negara Asia-Afrika, atas dasar hormat-menghormati satu sama lain, dan atas dasar bekerdja-sama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju kepada Perdamaian Dunia jang sempurna.

Djika kita menjadari sedalam-dalamnja tiga-segi kerangka, kerangka-kerangka Manipol itu, maka mau tidak mau kita akan menjadari pula pentingnja isi Sumpah Pemuda itu. Karena dalam tiga-segi kerangka Manipol jang mendjadi haluan Revolusi kita sekarang, tersimpulkan *tjita-tjita persatuan.* Jaitu tjita-tjita jang menjinari bangsa Indonesia sedjak tahun 1928.

Sumpah Pemuda bukan mendjadi geloof atau kepertjajaan dari pemuda-pemudi sadja, melainkan sudah mendjadi kepertjajaan dari

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

segenap bangsa Indonesia. Oleh sebab itu sudah selajaknja kita semua memuljakan Sumpah Pemuda itu, dengan satu pendirian, ialah untuk melandjutkan perdjoangan bangsa. Untuk mentjapai idee nasional itu tadi.

Ingatlah, bahwa selama Irian Barat masih dalam kekuasaan pendjadjahan Belanda, idee Negara Kesatuan R.I. belum 100% terpenuhi — dan tjita-tjita masjarakat adil dan makmur terus terhambat selama masih ada pendjadjahan dibagian wilajah tanah-air kita.

Sebagai dikatakan tadi, bahwa Sumpah Pemuda mendjadi satu kepertjajaan bangsa Indonesia, adalah sangat penting artinja. Sebab kepertjajaan adalah satu sjarat-mutlak untuk berdirinja sesuatu bangsa, untuk hidupnja sesuatu bangsa, dan untuk kekal-abadinja sesuatu bangsa.

Maka memperingati Hari Sumpah Pemuda jang keramat itu, hendaknja tidak sekedar mendjadi peringatan sadja, tapi marilah kita hidupkan djiwa Sumpah Pemuda itu, mempertebal kesadaran nasional, guna keselamatan Negara dan Bangsa.

Penting pula dikemukakan disini, bahwa pada saat-saat kita mendjelang peringatan Sumpah Pemuda, telah menggelora pula semangat perdjoangan jang menjala-njala terutama dari kalangan Pemuda untuk melandjutkan perdjoangan guna membebaskan Irian Barat dari kekuasaan pendjadjahan Belanda.

Marilah kita luaskan semangat perdjoangan itu, dengan mempertebal kesadaran nasional dan semangat persatuan untuk mentjapai tjita-tjita Revolusi itu.

Dan marilah kita peringati Hari Sumpah Pemuda dengan chidmat dan semangat perdjoangan.

Sekian.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SERUAN FRONT NASIONAL DALAM MENGHADAPI MASALAH IRIAN BARAT

Dalam pidatonja dimuka tjorong RRI pada tanggal 31 Oktober 1961 wakil sekdjen/ketua bagian Indoprop pengurus besar Front Nasional, Drs Imam Pratiknjo mengemukakan seruan Front Nasional, jang mengadjak seluruh bangsa Indonesia untuk menggerakkan semua potensi nasional guna perdjuangan pembebasan Irian Barat serta memperteguh kewaspadaan nasional terhadap anasir-anasir jang merintangi dan membelokkan perhatian kita.

Bunji seruan itu a.l. adalah sbb.: „Hari Sumpah Pemuda jang ke-33" hari jang keramat bagi mereka jang mengaku dirinja pemuda, bahkan tidak itu sadja tetapi merupakan hari jang keramat bagi seluruh bangsa.

Tindakan kepahlawanan para pemuda angkatan 28 Oktober 1928 itu telah berhasil dengan tekad bulat mengachiri krisis Pergerakan Kemerdekaan Indonesia dalam mendjawab tantangan kaum reaksioner, imperialisme dan kolonialisme Belanda. Tindakan kepahlawanan jang merintis dan membukakan djalan baru bagi seluruh pergerakan Kemerdekaan selandjutnja dan mendjadi obor sepandjang masa.

Kongres Pemuda kedua jang dilangsungkan di Djakarta tanggal 28 Oktober atas inisiatif mahasiswa dan pemuda itu bertekad bulat untuk melebur semua organisasi jang bersifat kedaerahan dan kesukuan jang berdiri atas Federalisme, mendjadi satu organisasi pemuda. Kongres menetapkan untuk membina bangsa dan kemadjuan atas dasar kesatuan Indonesia Raya dengan satu Sumpah Indonesia Raya jang tiga; Satu Bangsa Indonesia, Satu Tanah Air Indonesia dan Satu Bahasa Indonesia. Dalam kongres itu lahirlah pula Lambang Bendera Merah Putih dan lagu Indonesia Raya.

Tindakan kepahlawanan para pemuda itulah jang dewasa ini mendjadi perbendaharaan jang kekal dari negara Merdeka jang kita Proklamasikan tanggal 17 Agustus 1945.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kita peringati hari jang mulja itu tidak hanja sekedar kita kenang, tetapi untuk menarik peladjaran agar kita dapat berbuat jang lebih besar lagi. Kita harus mengisi rintisan api jang menjala itu dengan revolusi pembangunan, mewudjudkan masjarakat jang adil dan makmur, masjarakat sosialis Indonesia berdasar Pantjasila.

Dalam rangka pengisian arti Hari Sumpah Pemuda itu pengurus besar Front Nasional, telah menetapkan bahwa hari jang keramat itu kita djadikan hari pangkal bertolak gerakan Aksi Membangun Semesta dan menetapkan Front Nasional Daerah Djakarta Raya sebagai pilot projek. Hasil dari pengalaman-pengalaman jang kita peroleh nantinja akan kita djadikan bahan untuk dapat kita laksanakan menjeluruh kesegenap Tanah Air.

Anggaran Dasar Front Nasional Ajat 2 Fasal 2, menetapkan tudjuan Front Nasional sbb.:

a. Menjelesaikan Revolusi Nasional.
b. Membangun Semesta untuk mentjapai masjarakat jang adil dan makmur.
c. Mengembalikan Irian Barat kedalam Wilajah Kekuasaan Republik Indonesia dalam waktu jang sesingkat-singkatnja.

Untuk mentjapai tudjuan tersebut, maka Front Nasional bertugas:

1. Menghimpun dan mempersatukan kekuatan-kekuatan Revolusioner dalam Masjarakat serta memimpin gerak masjarakat untuk menjelesaikan Revolusi Nasional dalam bidang pembangunan semesta, kesedjahteraan sosial, keamanan dan pertahanan.
2. Menjelenggarakan kerdja-sama jang seerat-eratnja dengan pemerintah dan lembaga-lembaga Negara lainnja.

Selaras dengan tudjuan dan tugas Front Nasional serta ketetapan M.P.R.S. II, maka perlu adanja gerakan massaal jang kreatif untuk mewudjudkan tudjuan tersebut. Didalam rangka menghimpun

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dan mempersatukan segenap potensi revolusioner memimpin gerak dinamika masjarakat untuk menjelesaikan revolusi nasional dalam bidang pembangunan semesta, P.B. F.N. telah menetapkan langkah-nja dengan mengadakan gerakan aksi membangun semesta pada tiap-tiap hari bersedjarah, hari-hari nasional.

Gerakan Aksi membangun tersebut, terutama dititik-beratkan kepada aspek-aspek mental, jaitu mempertebal kesadaran sosial: semangat persatuan, semangat gotong-rojong dan semangat holopis kuntul baris.

Sudah barang tentu aspek-aspek materiil, seperti penghematan dalam pembiajaan, mempertjepat waktu kerdja, penggunaan man-power seefisien-efisiennja harus mendjadi perhatian pula.

Diharapkan, bahwa dengan adanja gerakan-gerakan itu akan ada pemupukan semangat setjara kontinju sehingga tertjapai hu-bungan jang harmonis antara kesadaran nasional dan kesadaran sosial.

Didalam melaksanakan gerakan aksi membangun semesta jang telah digariskan oleh P.B. F.N. jang akan dilaksanakan setjara kontinju pada tiap-tiap hari nasional itu ditetapkan dua sasaran jang pokok jang membawa akibat penjusunan regu-regu kerdja jang mobil dan menetap.

a. Regu kerdja jang mobil disusun dari golongan-golongan karya, partai-partai, djawatan-djawatan dan sebagainja jang diarahkan pada suatu objek pembangunan dimasing-masing daerah. Sudah barang tentu pelaksanaannja meng-hendaki kerdja sama sebaik-baiknja dengan pemerintah daerah setempat, terutama objek-objek jang akan diker-djakan.
b. Regu-regu atau kelompok-kelompok kerdja jang menetap jang terikat pada teritoir/daerah tempat tinggal dilaksana-kan oleh ranting-ranting Front Nasional. Sambil menunggu pengesahan pengurus ranting Front Nasional, tjalon-tjalon

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pengurus ranting Front Nasional dapat membentuk kelompok-kelompok kerdja 20 — 50 orang dari tjalon-tjalon anggauta Front Nasional. Kelompok kerdja itu diarahkan untuk melaksanakan kerdja setjara gotong-rojong objek-objek jang dirasa perlu didaerahnja, seperti memperbaiki djembatan dikampung, memberantas hama, menaikkan produksi beras dsb.

Dalam penjusunan regu-regu mobil perlu diperhatikan bahwa golongan jang langsung bersangkutan dengan Hari itu didjadikan intinja; misalnja Hari Sumpah Pemuda kita djadikan intinja Pemuda; Hari Pahlawan kita djadikan intinja Veteran; Hari Kartini intinja kaum Ibu dsb.

Penghimpunan dan penjusunan regu-regu kerdja itu merupakan massa kerdja jang dapat dipindahkan setjara mobil dari satu objek ke objek lainnja berdasarkan urgensinja, sedangkan kelompok-kelompok kerdja tetap disusun oleh ranting-ranting Front Nasional menurut tempat tinggalnja masing-masing. Regu dan kelompok kerdja ini adalah dasar kekuatan F.N. jang merupakan massa gerak dan kerdja.

Dalam Peringatan Hari Sumpah Pemuda Front Nasional Daerah Djakarta Raya sebagai pilot projek gerakan aksi membangun semesta itu telah menunaikan tugasnja dengan baik.

Front Nasional Daerah Djakarta Raya telah berhasil menjusun regu mobil dengan pemuda sebagai intinja untuk melaksanakan kerdja bakti di Djalan Angkasa, penanaman krokot di Djalan Djendral Sudirman dan pemindahan papan-papan dikompleks Asian Games, sedangkan untuk tjabang-tjabang hingga ranting Front Nasional jang merupakan kelompok-kelompok kerdja tetap telah diadakan aksi pemeliharaan petanaman, peremadjaan tanaman dan penanaman sajur-majur, kebersihan tempat tinggal dan tempat peribadatan, pendaftaran tjalon-tjalon pelopor dan tjalon-tjalon anggauta Front Nasional.

Sudah barang tentu pengurus besar menjampaikan salut sebesar-besarnja kepada pengurus daerah Front Nasional Djakarta Raya

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dan mengharapkan sepenuhnja agar Front Nasional daerah-daerah lainnja mengikuti djedjak Front Nasional Djakarta Raya.

Dalam hubungannja dengan Hari Pahlawan jang akan datang dewasa ini telah ada Panitia Negara jang diketuai oleh menteri Sambas dan duduk sebagai wakilnja menteri/sekdjen Front Nasional.

Panitia-panitia daerah telah diinstruksikan supaja dipimpin oleh Front Nasional Daerah. Sudah barang tentu dalam rangka aksi gerakan aksi membangun semesta Front Nasional, maka dapat disynchronisir sebaik-baiknja dengan kebidjaksanaan daerah masing-masing.

Sebagai penutup dari uraian malam ini maka kita mengindjak pada masalah jang tidak kalah pentingnja dengan aksi membangun semesta dan persoalan sandang pangan. Persoalan itu adalah perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Buat kita adalah djelas bahwa soal Irian Barat adalah soal kita bangsa Indonesia sendiri: adakah kata-kata jang lebih tegas dari kata-kata Pd. Presiden Dr J. Leimena pada waktu menjambut Hari Sumpah Pemuda: „Djika Belanda akan menjelesaikan sendiri Irian Barat tanpa Indonesia maka Indonesiapun akan menjelesaikan Irian Barat tanpa Belanda".

Sesungguhnja perdjuangan pembebasan Irian Barat telah mentjapai tarap jang menentukan! Kita telah siap sedia menantikan komando dari pimpinan besar Revolusi untuk mendjalankan konfrontasi disegala bidang termasuk penjelesaian setjara 45. Mari kita gerakkan semua potensi Nasional untuk perdjuangan pembebasan Irian Barat. Mari kita perteguh kewaspadaan Nasional terhadap anasir-anasir jang merintangi dan membelokkan perhatian kita. Mari kita hadapi politik self-determination Luns dengan demonstrasi persatuan dan kesatuan Nasional serta ketahanan Nasional dalam segala bidang. Untuk Irian Barat Rakjat Indonesia sedia berkorban djiwa, raga dan harta benda djika kita kehendakinja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ARTI SUMPAH PEMUDA DALAM PERDJUANGAN BANGSA INDONESIA

(Uraian Panitia Nasional Hari Sumpah Pemuda)

Hari tanggal 28 Oktober 1961 adalah ulang tahun ke-33 dari Sumpah Pemuda, jang diikrarkan oleh Pemuda² Indonesia jang mewakili Seluruh Bangsa Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928 di Djakarta dengan mengambil tempat di Gedung Djalan Kramat No. 106.

Mengenai sedjarah perkembangan Sumpah Pemuda 1928 itu menurut Prof. Mr Moch. Yamin didalam bukunja jang berdjudul „Sumpah Tanah Air" adalah merupakan Sumpah Indonesia jang ke III dalam sedjarah bangsa Indonesia didalam perkembangan mendjadi bangsa. Adapun uraiannja sbb. :

Sumpah Pertama diutjapkan dikaki Bukit Siguntang untuk membentuk masjarakat Negara pada tahun 683. Sumpah dan susunan Negara itu dipakatkan dalam suatu tulisan berbahasa Indonesia lama.

Sedjak itu tersusunlah negara Sriwidjaja jang usianja sampai keabad 13. Negara itu adalah kuat dan djaja.

Sumpah kedua diutjapkan oleh Patih Gadjahmada dikaki Gunung Penanggungan ditanah Madjapahit pada tahun 1331, ketika Negara hendak meningkat kekuasaannja dibawah lindungan Perabu Wanita Tribuana, maka meriahlah masjarakat dan Negara Madjapahit memantjarkan sinar dikepulauan Nusantara dan negara itu mengalami kemunduranja baru pada Tahun 1525. Negara itu kuat dan djaja.

Sumpah ketiga ialah Sumpah Indonesia Raya jang melahirkan Sumpah Pemuda, Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa ialah Indonesia.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sumpah Pemuda jang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 itu adalah merupakan hasil perkembangan dari perdjuangan bangsa Indonesia sebelumnja dan merupakan kekuatan jang mendorong terbentuknja Indonesia sebagai bangsa. Djadi lahirnja Sumpah Sakti „Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa" itu tidak bisa dilepaskan dari perdjuangan para perintis[2] perdjuangan rakjat sebelumnja. Malahan Sumpah Pemuda itu sendiri telah mendorong bangsa menudju kearah Kemerdekaan Nasional, jaitu Proklamasi 17 Agustus 1945. Sumpah Pemuda telah lahir dibawah penindasan dan kedjajaan Imperialisme Belanda disatu pihak, dan dibawah ratap tangis kesengsaraan rakjat Indonesia dipihak jang lain. Maka dari itu ia merupakan Sumpah jang keramat, murni keluar dari hati nurani rakjat jang ingin bebas dan ingin hidup jang lajak. Dilihat dari segi politik pada waktu itu, sumpah pemuda merupakan djawaban jang tepat terhadap politik devide et impera jang didjalankan dengan kedjam oleh Pemerintah Belanda. Ia merupakan perlawanan jang tegas kepada usaha Pemerintah Belanda untuk memperlemah persatuan rakjat, agar dengan demikian rakjat tidak mampu melawan penindasan dan pemerasan mereka. Tetapi dengan ikrar itu politik Pemerintah Belanda tersapu bersih, sebaliknja ikrar itu memberikan lampu terang bagi kegelapan hari depan bangsa Indonesia pada waktu itu.

Perkembangan selandjutnja menundjukkan bahwa Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa merintis kearah Kemerdekaan Nasional sekali gus memberikan bentuk kesatuan kepada bangsa Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 djuga merupakan perkembangan jang tertinggi. Dari api Sumpah Pemuda itu sendiri. Baik dalam Proklamasi 1945, sumpah Pemuda tahun 1928, maupun perkembangan sebelumnja selalu terdjalin didalamnja semangat pemuda jang menjatukan dirinja dengan penderitaan rakjat atau amanat penderitaan rakjat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tentang bagaimana besar arti api sumpah Pemuda didalam mendjiwai bangsa Indonesia dalam perkembangannja mendjadi bangsa dapat kita lihat.

Pertama pada waktu revolusi bersendjata dimana seluruh bangsa menolak kembalinja kekuasaan bersendjata Belanda dengan kekerasan bersendjata.

Sehingga dengan demikian tidak ada satu kekuasaan Politik imperialisme Belanda jang sanggup berdiri dengan aman diwilajah Indonesia.

Kedua peristiwa pembentukan R.I.S. ala Van Mook itu dalam waktu jang sangat singkat dirobek-robek oleh bangsa Indonesia dan kembali pada bentuk kesatuan seperti diinginkan oleh djiwa Sumpah Pemuda.

Ketiga dalam menghadapi kesuraman liberalisme dibawah U.U.S.R.I., peranan sumpah Pemuda tetap menerangi seluruh bangsa kearah tudjuan jang djelas, ialah kemerdekaan penuh dan kemakmuran rakjat.

Pada waktu setelah kembali kearah U.U.D. 1945, api keramat itu, mendjelma mendjadi tudjuan jang tambah kongkrit seperti apa jang tertjantum dalam tiga kerangka tudjuan Revolusi Indonesia dalam Manifesto Politik.

Satu Nusa Satu Bangsa didalam Manifesto Politik meningkat mendjadi interpretasi jang djelas, jaitu negara kesatuan Indonesia jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke.

Begitu djuga sesuai dengan perkembangan Revolusi, api sumpah pemuda mengalami perkembangan kongkritasi tudjuan dibidang sosial ialah pengisian negara kesatuan Indonesia dengan satu masjarakat adil dan makmur atau masjarakat sosialis Indonesia.

Ikrar Sumpah Pemuda 1928 itu disamping melahirkan idealisme Politik, Sosial dan Kebudajaan, djuga sekali gus melahirkan lagu Indonesia Raya jang sangat terkenal itu.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Satu lagu jang labir dari komponis rakjat jang menderita akibat penindasan imperilisme Belanda pada waktu itu. Namun ternjata penindasan jang kedjam itu tidak dapat mematikan gelora hati bangsa Indonesia untuk bebas merdeka dan berbahagia seperti jang dimanifestasikan dalam Lagu Kebangsaan Indonesia Raya itu. Seperti diketahui lagu Indonesia Raya adalah hasil tjiptaan Wage Rudolf Soepratman, seorang komponis jang termasuk diantara berdjuta-djuta rakjat jang sengsara. Pada tanggal 28 Oktober 1961 dalam waktu dan tempat jang sama Indonesia Raya diikrarkan oleh Pemuda^2 mendjadi lagu kebangsaan Indonesia. Didalam perkembangannja lagu Indonesia Raya itu telah turut mengobarkan dan membadja sumpah pemuda itu pada setiap dada patriot Indonesia.

Tidak sadja sampai disitu, Indonesia Raya sudah masuk dihati rakjat Indonesia dan mendjadi darah daging bangsa.

Kiranja tjukup sekian uraian arti sumpah pemuda dalam perdjoangan bangsa Indonesia, mudah^{2}an akan mendjadi sekedar petundjuk pada peringatan hari sumpah Pemuda ke 33 ini.

Djakarta, 28 Oktober 1961.

PANITIA NASIONAL

HARI SUMPAH PEMUDA 28 OKTOBER 1961

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PANITIA NASIONAL
HARI SUMPAH PEMUDA.
(SEKSI LATIHAN)

SERUAN

No. 02/PN/SL/61.

Mengenai :

PENDAFTARAN MENGIKUTI LATIHAN MILITER PEMUDA

Berhubung situasi jang semakin gawat sekitar perdjuangan pembebasan Irian Barat, Panitia Nasional Hari Sumpah Pemuda ke-33, telah *menetapkan* dalam programnja untuk menjelenggarakan adanja Latihan Militer dikalangan pemuda.

Latihan tersebut diselenggarakan bersama oleh Front Pemuda Pusat, Pengurus Besar Front Nasional dan Pimpinan Angkatan Perang jang tergabung dalam Panitia Nasional Hari Sumpah Pemuda, dengan tudjuan untuk mempertinggi kesiap-siagaan pemuda Indonesia menghadapi perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan revolusioner 45.

Untuk gelombang pertama, latihan akan diselenggarakan selama sepuluh hari dimulai tanggal 2 s/d 13 Nopember 1961, dengan peserta²nja jang terdiri dari massa anggota dan pemimpin² gerakan pemuda jang tergabung dalam Front Pemuda. Bagi para pemuda jang bekerdja di kantor², djawatan², departemen, perusahaan dsb.nja, akan diberikan surat dispensasi.

Untuk terlaksananja latihan tsb. sebagaimana telah direntjanakan, maka Panitia Nasional Hari Sumpah Pemuda *menjerukan* kepada segenap pemuda, peladjar dan mahasiswa di Pusat maupun di daerah², jang setjara sukarela ingin ambil bagian dalam mengikuti latihan tsb. supaja segera mendaftarkan namanja pada kantor² Front Pemuda setempat, jang telah ditetapkan untuk mengatur pelaksanaan pendaftaran tersebut.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Untuk Daerah Istimewa Djakarta Raya dan sekitarnja jang ditentukan sebagi pilot-projek dari pelaksanaan latihan tersebut, pendaftaran diatur sebagai berikut :

I. Tempat dan waktu pendaftaran

1. Bertempat di kantor Front Pemuda Pusat alamat Gedung Pemuda Merdeka Utara 14 — Tel. Gbr. 1529.
2. Dibuka mulai tanggal 26 s/d 31 Oktober 1961, pada tiap hari antara djam 09.00 s/d 15.00 ws.

II Petugas pendaftaran

Petugas pendaftaran terdiri dari anggota^2 Front Pemuda Pusat dan Front Pemuda Daerah Djakarta Raya.

III Tjara pedaftaran

1. Datang sendiri dengan mebawa daftar lengkap jang mendjelaskan nama, umur, pekerdjaan/organisasi, alamat tempat-tinggal/pekerdjaan dsb. seperti tjontoh daftar terlampir.
2. Kepada para peserta jang telah mentjatatkan namanja, akan diberikan surat tanda pengikut/dan nomor latihan.
3. Selama mengikuti latihan diharuskan mentaati peraturan^2 dan disiplin latihan.

Djakrta, 25 Oktober 1961.—

Panitia Nasional Hari Sumpah Pemuda
Seksi Latihan

Ketua.	Wk. Ketua,
(H A R S O N O)	(ANWAR NASUTION)
Letn. Kol. Inf. Nrp. 16658	Wk. Ketua BP Front Pemuda

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PIDATO FRONT PEMUDA PUSAT DALAM UPATJARA HARI SUMPAH PEMUDA KE-33

P.J.M. Pd. Presiden
J.M. Para Menteri
Para pendjabat tinggi baik Sipil maupun Militer.
Para Pemimpin-pemimpin Partai,
Para Pemimpin Organisasi Karya
dan Hadirin jang terhormat.

Atas nama Front Nasional Pusat idjinkanlah kami untuk menjampaikan kata sambutan pada hari Sumpah Pemuda ke-33 sekarang ini.

Pada 33 tahun jang lampau pemuda-pemuda di Kota Djakarta ini, jaitu digedung Keramat 106 telah menjetuskan satu Sumpah Pemuda:

Satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa ialah Indonesia. Sumpah Pemuda jang sakti itu, ternjata merupakan djawaban jang tepat terhadap politik divide et impera dari imperialisme Belanda, dan merupakan batu-batu pertama dalam menudju Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedjak Sumpah Pemuda itulah Idee Negara Kesatuan R.I. mulai mentjapai bentuk. Didalam perkembangannja api Sumpah Pemuda telah menjatukan bangsa Indonesia dibidang Politik dan mendorong lahirnja Proklamasi 17 Agustus 1945.

Didalam tingkat revolusi fisik, api Sumpah Pemuda telah menjatukan bangsa Indonesia disegala medan pertempuran.

Didalam tingkat survival revolution walaupun ditengah-tengah pertikaian politik akibat liberalisme itu, api sumpah pemuda tetap merupakan pedoman dan penjatu seluruh bangsa Indonesia. Pemberontakan kontra revolusionair jang mentjoba melanggar api Sumpah Pemuda ini dengan memetjah Indonesia, maka dia terbakar dan hantjur.

Didalam perkembangan revolusi kita setelah Dekrit Presiden 5 Djuli 1959 api Sumpah Pemuda ini mentjapai bentuk-bentuk jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

lebih sempurna, jaitu dengan adanja Manifesto Politik, jang memuat tiga kerangka tudjuan revolusi jang pada hakekatnja adalah bentuk, terachir dari djiwa dan api Sumpah Pemuda itu.

Maka dari itu Pemuda Indonesia dengan penuh kesadaran dan optimisme jang berkobar-kobar telah mentjantumkan pokok tiga kerangka Manifesto Politik mendjadi tekad sakti Pemuda Indonesia, jang insja Allah akan dilaksanakan malam ini. Perlu kami tekankan disini bahwa bagi Pemuda berpendirian sesuai dengan tekad sbb.:

1. Adanja Negara Kesatuan R.I. jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke *adalah mutlak.*

2. Adanja Masjarakat Sosialis Indonesia didalam Negara Kesatuan R.I. itu adalah merupakan Hari depan kami, satu-satunja dan tidak ada jang lain.

3. Adanja persahabatan dan penghapusan Kolonialisme serta terwudjud perdamaian sedjati adalah mendjadi kewadjiban Pemuda Indonesia.

Itulah dasar pengertian dan kesadaran kami tentang tekad pemuda jang tidak lain adalah kelandjutan api Sumpah Pemuda 1928.

Saudara-saudara sekalian :

Berbitjara tentang kerangka pertama itu, maka sekarang ini bangsa Indonesia dihadapkan satu tantangan jang konkrit terhadap sikap kepala batu dari imperalisme Belanda di Irian Barat.

Dalam hal ini Front Pemuda atas nama Pemuda Indonesia berpendapat bahwa pengembalian IRIAN BARAT kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia dengan djalan damai dan berunding dengan Belanda sudah tidak berhasil, sebab tjara jang demikian itu tidak sesuai dengan watak imperialisme jang tetap imperialis. Politik konfrontasi disegala bidang jang didjalankan Pemerintah jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

terachir ini kami anggap lebih tepat dan oleh karenanja kami dukung penuh. Sebaliknja kami minta agar politik konfrontasi itu didjalankan dengan konsekwen. Dalam menghadapi kemungkinan konfrontasi fisik ini tak akan menentukan kapan kembalinja IRIAN BARAT kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Maka dari itu :

— milisi umum adalah djawaban jang tepat kepada sikap kepala batu Imperalisme Belanda.

— milisi umum adalah djaminan adanja pertahanan rakjat jang demokratis untuk membebaskan IRIAN BARAT.

— milisi umum kalau perlu tidak sadja diarahkan kepada tudjuan jang bersifat militair, tetapi djuga jang bersifat produksi.

Namun demikian dalam hal pembebaasan Irian Barat ini, kami tetap patuh dan siap menunggu komando Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno.

Dalam menghadapi pelaksanaan program Pemerintah dan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana, dengan keadaan jang ada sekarang ini, pemuda siap ikut membangun. Kami pertjaja bahwa Pemerintah akan menggunakan segala potensi jang ada, termasuk tenaga-tenaga pemuda dengan tjara sedjudjurnja untuk melaksanakan program pembangunan tersebut.

Kami menginginkan bahwa pembangunan akan dilaksanakan atas dasar kekuatan sendiri dan tidak digantung pada kekuatan asing, lebih-lebih kekuatan kaum kapitalis-kapitalis asing.

Sekian sambutan kami dan terima kasih.

Djakarta, 28 Oktober 1961.

PRESIDIUM FRONT PEMUDA PUSAT

PERPUSTAKAAN DEWAN PERWAKILAN RAKJAT R.I. No. R 3252
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

R .

Pertjetakan Negara d/h. De Unie — 2688-11-'61 (2,030 buku)